



STUDI KORELASI ANTARA USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE PADA IBU HAMIL TM III DI PUSKESMAS PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Fatimah Dewi Anggraeni ¹⁾

¹⁾ Prodi Kebidanan, Universitas Jenderal A. Yani Yogyakarta

E-mail: dewianggraeni303@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia membawa akibat dan komplikasi yang tinggi selama kehamilan dan persalinan. Ketidaktepatan ibu dalam mengonsumsi tablet Fe mengakibatkan anemia. Tingkat pendidikan dan umur menentukan seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh sehingga menentukan perilaku dalam konsumsi obat. Puskesmas Prambanan memiliki angka kejadian anemia tertinggi di Kabupaten Sleman pada tahun 2014 (25,34%) dan 2015 (25,43%). Studi pendahuluan terhadap 8 ibu hamil, 5 orang mengonsumsi tablet Fe tidak sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan. **Tujuan:** Untuk menganalisis hubungan Antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil TM III di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang berkunjung ke Puskesmas Prambanan. Jumlah sampel sebanyak 36 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan analisis data menggunakan uji statistik *chi square* dengan software SPSS 16. **Hasil:** Sebagian besar responden berusia tidak bersiko 77,8 % , berpendidikan tinggi 66,7 % dan patuh dalam mengonsumsi tablet Fe 63,9%. Hasil uji analisis bivariat didapatkan hasil bahwa ibu yang berusia reproduksi memiliki peluang 9 kali dalam kepatuhan mengonsumsi tablet Fe ($p=0,016$). Pada responden yang memiliki pendidikan tinggi memiliki peluang 7,6 kali dalam mengonsumsi tablet Fe ($p=,011$). **Kesimpulan :** Terdapat hubungan antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan konsumsi. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk dapat menyampaikan informasi sesuai latar belakang pendidikan dan usia, sehingga informasi dapat di terima dengan efektif.

Kata Kunci : Usia, pendidikan, Kepatuhan konsumsi Fe

STUDY CORRELATION BETWEEN AGE AND EDUCATION WITH COMPLIANCE WITH FE TABLET CONSUMPTION IN PREGNANT MOTHER TM III AT PUSKESMAS PRAMBANAN SLEMAN, YOGYAKARTA

ABSTRACT

Background: Anemia brings high consequences and complications during pregnancy and childbirth. Mother's non-compliance in consuming iron tablets results in anemia. The level of education and age determines a person to absorb and understand the knowledge they acquire so that it determines the behavior in drug consumption. Prambanan Puskesmas had the highest incidence of anemia in Sleman Regency in 2014 (25.34%) and 2015 (25.43%). The preliminary study of 8 pregnant women. 5 of whom took Fe tablets was not according to the instructions given by health personnel. **Objective:** To analyze the relationship between age and education with compliance with Fe tablet consumption in TM III pregnant women at Prambanan Public Health Center. Sleman Yogyakarta. **Methods:** This type of research used an analytical survey using a cross sectional approach. The sample in this study were TM III pregnant women who visited Prambanan Public Health Center. The number of samples was 36 respondents with purposive sampling technique. Data collection using questionnaires and data analysis using chi square statistical test with SPSS 16 software. **Results:** Most of the respondents were at no risk 77.8%. most of them were highly educated 66.7% and most of them were compliant in consuming Fe tablets 63.9%. The results of the bivariate analysis test showed that mothers of reproductive age had 9 times the chance of consuming Fe tablets ($p = 0.016$). Respondents who have high education have 7.6 times the chance of consuming Fe tablets ($p = .111$). **Conclusion:** There is a relationship between age and education with consumption compliance. It is recommended for health workers to be able to deliver information according to educational background and age, so that information can be received effectively.

Keywords: Age, education, compliance with Fe consumption

PENDAHULUAN

SDGs (*Sustainable Development Goals*) merupakan rencana program pembangunan lanjutan dari MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2015 yang belum terselesaikan. Rencana program pembangunan ini memiliki 17 tujuan yang salah satunya yakni jaminan kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia (Kepmenkes, 2015). Kematian ibu di Indonesia masih didominasi oleh tiga penyebab utama kematian yaitu perdarahan, hipertensi dalam kehamilan dan infeksi (Kemenkes RI, 2016).

Prevalensi anemia ibu hamil di DIY tahun 2015 (14,85%). Angka kejadian anemia di Puskesmas Prambanan Sleman dari tahun 2013 - 2014 mengalami kenaikan. Tahun 2013 angka kejadian sedangkan di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta sebesar 18,17 %, dan tidak termasuk 3 tertinggi angka kejadian anemia di wilayah Kabupaten Sleman. Pada Tahun 2014 Puskesmas Prambanan Sleman termasuk 3 Puskesmas tertinggi kejadian anemia di wilayah Puskesmas Kabupaten Sleman dengan persentase 25,34%, pada tahun 2015 juga masih termasuk 3 Puskesmas tertinggi kejadian anemia di wilayah Puskesmas Kabupaten Sleman dengan persentase 25,43% (Dinas Kesehatan Provinsi DIY, 2016).

Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta merupakan Puskesmas dengan angka kejadian anemia tertinggi di Kabupaten Sleman dengan persentase tahun 2014 (25,34%) dan 2015 (25,43%). Studi pendahuluan terhadap 8 ibu hamil, 5 orang mengkonsumsi tablet Fe tidak sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh tenaga kesehatan.

Kejadian anemia sering dihubungkan dengan pola makanan yang rendah kandungan zat besinya serta makanan yang dapat memperlancar dan menghambat absorpsi zat besi. (Almatsier, 2013). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi upaya penurunan angka kematian ibu di Indonesia, diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan, sosial budaya, sosial ekonomi, geografis, lingkungan, dan aksesibilitas ibu pada fasilitas kesehatan. Oleh sebab itu diperlukan kerjasama yang saling mendukung dalam lintas program dan lintas sektor dalam upaya mensejahterakan kesehatan ibu, bayi dan anak di Indonesia (Chasanah, 2017).

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe. Tingkat pendidikan turut

menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang mereka peroleh (Arisman, 2009)

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Dimana dalam penelitian ini variabel usia, tingkat pendidikan dan kepatuhan ibu hamil TM III dalam konsumsi tablet Fe diteliti secara bersamaan dalam satu waktu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Prambanan. Responden dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester III yang melakukan kunjungan di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta pada bulan Desember 2016 selama dalam penelitian dan telah mendapatkan tablet besi. Responden yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 36 ibu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang di bagikan secara langsung kepada responden. Analisis dilakukan dengan

menggunakan system komputerisasi dengan software SPSS versi 16 dengan jenis analisis data yang di gunakan adalah analisis bivariat dengan uji statistik *chi square* untuk menganalisis hubungan antara usia, pendidikan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		f	%
Usia	Beresiko	8	22.2
	Tidak Beresiko	28	77.8
	Total	36	100
Pendidikan	Rendah	12	33.3
	Tinggi	24	66.7
	Total	36	100
Kepatuhan	Tidak patuh	13	36.1
	Patuh	23	63.9
	Total	36	100

Sumber: data diolah 2017

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil sebagian besar responden berusia 20-35 tahun atau dalam masa usia reproduksi sehat sebanyak 28 responden (77,8 %), sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu tamat SMA sebanyak 24 responden (66,7%), sebagian besar responden patuh terhadap konsumsi tablet Fe sebanyak 23 responden (63,9%)

Hubungan usia dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe pada hamil TM III di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta

Tabel 2.
Hubungan antara usia dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe

Kategori	Tidak Patuh		Patuh		Total		Nilai p	Risk estimate
	f	%	f	%	f	%		
<20 tahun atau > 35 tahun	6	16.67	2	5.56	7	19.44	0,016	9,00
20-35 tahun	7	19.44	21	58.33	29	80.56		
					36	100.00		

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil pada responden dengan kategori usia resiko tinggi yaitu pada usia < 20 tahun atau > 35 tahun dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 6

responden (16,67 %), sebagian pada responden dengan kategori usia reproduksi sehat, yaitu pada usia 20-35 tahun dalam kategori patuh yaitu 21 responden (58,33).

Hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe pada hamil TM III di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta

Tabel 3.
Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe

Kategori	Tidak Patuh		Patuh		Total		Nilai p	Risk estimate
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	8	22.22	4	11.11	12	33.33	0,011	7,60
Tinggi	5	13.89	19	52.78	24	66.67		
					36	100.00		

Sumber : data diolah 2017

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil pada responden dengan kategori pendidikan rendah/ tidak tamat SMA dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 8 responden (22,22 %), responden dengan kategori pendidikan tinggi/ tamat SMA dalam kategori patuh yaitu 19 responden (52,78).

Berdasarkan hasil analisis data pada variabel pendidikan, didapatkan nilai *p* sebesar 0,011. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe. Pendidikan dapat memprediksi kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe dengan

nilai odd ratio sebesar 7,60 yang berarti wanita yang memiliki pendidikan tinggi memiliki kemungkinan sebesar 7,60 x lebih patuh dalam konsumsi tablet Fe dibandingkan dengan wanita yang mempunyai pendidikan rendah.

PEMBAHASAN

1. Hubungan usia dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe pada hamil TM III di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta

Hasil analisis data menunjukkan pada variabel usia didapatkan hasil nilai p sebesar 0,016. Nilai signifikansi dibawah 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara usia dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe. Usia dapat memprediksi kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe dengan nilai odd ratio sebesar 9,00 yang berarti wanita yang memiliki usia reproduksi subur memiliki kemungkinan sebesar 9,00 x lebih patuh dalam konsumsi tablet Fe dibandingkan dengan wanita yang mempunyai usia dalam kategori resiko tinggi. Responden berusia resiko tinggi yaitu pada usia < 20 tahun atau > 35 tahun dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 6 responden (16,67 %), sedangkan responden berusia reproduksi sehat, yaitu pada usia 20-35 tahun dalam

kategori patuh yaitu 21 responden (58,33).

Dalam penelitian, didapatkan bahwa usia mempunyai pengaruh dalam perilaku kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Kepatuhan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan membebani dirinya dimana dan tidak dapat berbuat sebagaimana lazimnya (Ian & Marcus, 2011).

Usia adalah umur yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya. Semakin dewasa seseorang, maka cara berfikir semakin matang dan teratur melakukan *antenatal care* (Notoatmodjo, 2007). Ibu hamil yang masih muda atau sebagian kehamilan remaja

(<20 tahun) akan rentang terhadap kekurangan gizi (Muliarini P, 2010). Usia adalah umur individu yang dihitung mulai dari saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Wawan dan Dewi, 2010).

Menurut Rochjati (2003), umur 20- 34 tahun selain dikatakan usia reproduktif baik dari segi fisik maupun dari segi psikologis serta dijumpai adanya kematangan dalam berfikir dan mengambil suatu keputusan, hal ini disebabkan karena adanya kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan dan masalah kehidupan. Selain itu mengontrol emosi dalam mengambil suatu keputusan.

Dari hasil data didapatkan 7 ibu hamil berusia reproduksi namun tidak patuh sedangkan usia resiko tinggi patuh. Pada usia di atas 35 yang menandakan umur yang lebih matang dibandingkan dengan usia reproduktif. Usia, Semakin bertambahnya usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah (Budiman dan Riyanto, 2013). Pemahaman baik dan buruk, salah

atau benar, yang menentukan sistem kepercayaan seseorang hingga ikut berperan dalam menentukan sikap seseorang (Rahayuningsih, 2008).

Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin capat menerima dan memahami suatu informasi sehingga pengetahuan yang dimiliki juga semakin tinggi (Sriningsih, 2011).

2. Hubungan pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe pada hamil TM III di Puskesmas Prambanan Sleman Yogyakarta

Berdasarkan hasil analisis data didapatkan responden yang memiliki pendidikan tidak tamat SMA atau berpendidikan rendah dalam kategori tidak patuh yaitu sebanyak 8 responden (22,22 %), sebagian besar responden berpendidikan tinggi atau tamat SMA dalam kategori patuh yaitu 19 responden (52,78). Berdasarkan hasil analisis data didapatkan responden yang memiliki Berdasarkan hasil analisis data pada variabel pendidikan, didapatkan nilai p sebesar 0,011. Nilai signifikansi di bawah 0,05 yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe. Pendidikan dapat memprediksi kepatuhan ibu dalam konsumsi tablet Fe dengan nilai odd ratio sebesar 7,60 yang berarti wanita yang memiliki

pendidikan tinggi memiliki kemungkinan sebesar 7,60 x lebih patuh dalam konsumsi tablet Fe dibandingkan dengan wanita yang mempunyai pendidikan rendah.

Hasil Penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariza (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia dengan nilai $p : 0,026$. Tingginya pendidikan seseorang akan berpengaruh pada kejadian anemia. Kepatuhan (ketaatan) didefinisikan sebagai tingkat penderita melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain (Slamet B, 2007). Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan memiliki kaitannya yang erat dengan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka sangat diharapkan semakin tinggi pula pengetahuan orang tersebut mengenai gizi dan kesehatan. Pendidikan yang tinggi dapat membuat seseorang lebih memperhatikan makanan untuk memenuhi asupan zat-zat gizi yang seimbang. Adanya pola makan yang baik dapat mengurangi bahkan mencegah dari timbulnya masalah

yang tidak diinginkan mengenai gizi dan kesehatan (Almatsier, 2011).

Pendidikan ibu sangat berpengaruh pada bagaimana seseorang bertindak dan mencari solusi dalam hidupnya. Orang berpendidikan tinggi biasanya akan melakukan tindakan yang rasional. Orang berpendidikan diri lebih mudah menerima gagasan baru. Demikian halnya ibu yang berpendidikan tinggi akan memeriksakan kehamilannya secara teratur demi menjaga kondisi dan anak dalam kandungannya (Walyani, 2015).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya sehingga menghasilkan pengetahuan. pengetahuan adalah hal yang diketahui oleh orang atau responden terkait dengan sehat dan sakit atau kesehatan, misal: tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2014).

Dari data didapatkan 4 ibu hamil berpendidikan rendah dalam kategori patuh. Kemudahan akses informasi melalui media masa dan internet yang dapat di akses oleh siapapun tanpa memandang status

pendidikan mengubah perilaku dan sikap ibu hamil.

Adanya informasi mengenai sesuatu hal yang dimuat oleh media memberikan landasan bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut (Rahayuningsih, S,U, 2008).

Pada ibu hamil, terdapat 5 ibu hamil pendidikan tinggi tetapi tidak patuh. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak mempengaruhi ketaatan pada kelima ibu hamil tersebut. Ibu yang pendidikan tinggi terkadang menganggap remeh dan mudah suatu informasi sehingga tidak mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran. Selain itu faktor perilaku minum Fe dapat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan minum obat yang berjumlah 90 tablet yang terkadang terasa membosankan bagi ibu hamil.

Salah satu pembentukan perilaku dapat ditemui dengan cara kondisional atau kebiasaan. Seseorang yang membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, maka akan terbentuk perilaku tersebut (Machfoedz I dan Suryani E, 2005).

PENUTUP

Terdapat hubungan antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan konsumsi Fe ($p=0,016$, or 9,00 ; $p = 0,011$, or 7,600). Wanita yang memiliki

usia reproduksi subur memiliki kemungkinan sebesar 9,00 x lebih patuh dalam konsumsi tablet Fe sedangkan pada pendidikan memiliki kemungkinan sebesar 7,600 x lebih patuh dalam konsumsi tablet Fe.

Disarankan untuk ibu hamil dapat meningkatkan kepatuhan dalam konsumsi Fe dengan mencari informasi tentang cara yang benar dalam meminum tablet Fe dan dapat melakukan reminder sendiri setiap waktu peminuman tablet Fe agar dapat teratur. Bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan program dalam meningkatkan status kesehatan ibu hamil dan dapat mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil dengan meningkatkan motivasi ibu hamil dalam konsumsi tablet Fe melalui penyuluhan ataupun melalui pengingat dengan media komunikasi seperti SMS, Whatsapp dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Albery, Ian, P. & Marcu, M, 2011, *Psikologi Kesehatan Panduan Lengkap dan Komprehensif Bagi Studi Psikologi Kesehatan*. Cetakan I, Palmall, Yogyakarta.
- Almatsier, S, 2011, *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Almatsier, S, 2013, *Prinsip dasar ilmu gizi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Arisman, MB, 2009, *Gizi dalam Daur Kehidupan, Edisi II*, Penerbit Buku Kedokteran EGG, Jakarta.
- Budiman & Riyanto A, 2013, *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan*

- dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Salemba Medika, Jakarta.
- Chasanah, S U, 2017, *Peran Petugas Kesehatan Masyarakat dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Pasca MDGs 2015*, *Jurnal kesehatan masyarakat Andalas*, 9 (2), 73-79.
- Dinkes DIY, 2016, *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta*, Dinkes DIY, DIY.
- Kemenkes RI, 2010, *Pedoman Gizi Ibu Hamil dan Pengembangan Makanan Tambahan Ibu Hamil Berbasis Pangan Lokal*, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2015, *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDGs)*, Rakorpor Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Kemenkes RI, 2016, *Profil Kesehatan RI Tahun 2016*, Kemenkes RI, Jakarta.
- Machfoedz,I & Suryani,E,2005, *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*, Fitramaya, Yogyakarta.
- Muliarini, P, 2010, *Pola Makan Dan Gaya Hidup Sehat Selama Kehamilan*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Mariza, A, 2016, *Hubungan Pendidikan dan sosial Ekonomi dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil di BPS T Yohan W Haim Bandar Lampung tahun 2015*, *Jurnal Kesehatan Holistik* Vol 10, No 1, Januari 2016, Hal 5-8.
- Notoatmodjo, S, 2007, *Promosi Kesehatan Ilmu Dan Seni*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S, 2014, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Rahayuningsih, S,U, 2008, *Psikologi Umum 2*, Gunadarma, Jakarta.
- Rochjati, P, 2003, *Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil*, Airlangga, Surabaya.
- Slamet, B, 2007, *Psikologi Umum*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sriningsih, I, 2011, *Faktor Demografi, Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif*, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2). Januari 2011, PP: 100-106.
- Walyani, Elisabeth, S. 2015. *Asuhan kebidanan pada kehamilan*,Pustaka barupres, Yogyakarta.
- Wawan & Dewi, 2010, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medik, Yogyakarta.